

---

## Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Umar Samadhy<sup>1</sup>, Lailatul Fitriyah<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang  
umarsamadhy@mail.unnes.ac.id, lailatulfitriyah66@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan, menguji kelayakan, dan menguji keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB SDN Wates 01. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan menurut Sugiyono. Prosedur penelitian ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk skala kecil, revisi produk, dan uji pemakaian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumenasi, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, uji prasyarat, t-test, dan n-gain test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan skor penilaian komponen kelayakan isi materi 78.30% dengan kriteria layak, penilaian komponen kelayakan media 80.55% dengan kriteria layak, dan penilaian komponen kelayakan bahasa 82.14% dengan kriteria sangat layak. Dalam uji hipotesis menggunakan paired samples t-test, hasil kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-10.578) > t_{tabel} (-2.042)$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan kecerdasan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar tematik Berbasis Lokal. Skor n-gain yang diperoleh adalah 0.535 dengan kriteria sedang. Simpulan penelitian ini adalah Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Kelas IVB SDN Wates 01.

Kata Kunci : bahan ajar tematik; berbasis lokal; membaca pemahaman

---

### I. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di tingkat dasar dituntut untuk selalu lebih baik mengikuti perkembangan dunia. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013 organisasi pembelajaran terintegasi dengan mata pelajaran yang lain, artinya kurikulum ini menggunakan model tematik integratif.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif, menyenangkan, dan interaktif. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, me-motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan serta psikologis siswa. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan harus me-libatkan semua unsur yang mendukung proses pembelajaran.

Sumber belajar merupakan unsur yang mendukung pembelajaran. Salah satu sumber belajar yaitu bahan ajar. Menurut Kemdiknas, bahan ajar (Instructional Materials) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi yang ada dalam bahan ajar di sekolah dasar seharusnya memperhatikan tingkat perkembangan anak yang berada pada usia 6-12 tahun. Menurut teori Piaget, pada usia 11-12 tahun anak berada pada perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret. Pada tingkat ini, anak belajar secara konkret. Konkret dalam hal ini berarti materi yang disajikan dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan lingkungan siswa baik secara fisik maupun psikis. Dekat secara fisik berarti terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan dekat secara psikis berarti bahan kajian yang ter-dapat pada bahan ajar mudah dipahami sesuai dengan kemampuan tingkat berfikir dan ke-mampuan siswa dalam mencerna informasi. Menurut Harvey (2013) menjelaskan bahwa un-tuk bisa memahami teks apa yang dibaca, siswa harus mampu menghubungkan apa yang dibaca dengan kehidupan dan pengalaman mereka.

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat. Namun, fakta yang ditemukan berdasarkan hasil pra penelitian di SDN Wates 01 pada kelas IVB menunjukkan bahwa belum ada sumber belajar lain yang digunakan dalam proses pembelajaran selain buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Padahal dalam buku siswa, belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Masih terdapat contoh-contoh yang tidak ada di lingkungan sekitar siswa dan contoh-contoh yang disajikan belum sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal terhadap materi yang dipelajari dan berakibat pada rendahnya pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena buku tersebut diproduksi secara nasional, sedangkan Indonesia memiliki kultur yang beragam. Menurut Ma'ruf (2010) mengemukakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sekitar siswa akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan secara arif bagi siswa.

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil belajar siswa pada Tema 4 "Berbagai Pekerjaan" Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan" dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia dengan KKM 67 hanya 42.5% siswa yang tuntas dan 57.5% tidak tuntas. Untuk muatan pelajaran IPS dan PPKn dengan KKM sama yakni 68, sebanyak 72.5% siswa tidak tuntas dalam muatan pelajaran IPS dan 30% siswa dalam pelajaran PPKn. Dalam muatan pelajaran IPA dengan KKM 65, 60% siswa tidak tuntas dan 40% siswa telah tuntas. Sedangkan dalam muatan pelajaran SBdP dengan KKM 80% siswa tidak tuntas dan hanya 20% siswa yang tuntas.

Salah satu penyebab hasil belajar siswa yang kurang yakni dikarenakan topik pada media baca sangat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Solusi untuk memecahkan masalah yang dapat digunakan secara menyeluruh sangat dibutuhkan, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal yang didalamnya memuat bacaan-bacaan keragaman lokal yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SDN Wates 01. Bahan ajar berbasis

lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan. Bahan ajar tematik berbasis lokal bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa dengan mengangkat keragaman lokal yang berada di lingkup lokal tempat tinggal siswa dan dintegrasikan dengan muatan pe-lajaran yang lain. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa, siswa akan lebih terbantu dalam proses pembelajaran karena memiliki pondasi awal, sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Eddy (2015) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang memperhatikan budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa karena pada akhirnya masyarakat itu sendiri yang memanfaatkan hasil dari pembelajaran tersebut. Dan didukung dengan pendapat Erten (2010) bahwa penggunaan teks bacaan yang akrab dengan keseharian pembaca menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2015, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Bangkakeli. Uji lapangan melibatkan 6 siswa kelas IV SDI Bangkakeli, Kabupaten Manggarai. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapain tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ke-tuntatasan hasil belajar siswa.

Penelitian lain dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal” oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian model pengembangan 4-D dari Thiagarajan dkk. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sonorejo 1 dan SDN Sonorejo 2 Kecamatan Padangan Ka-bupaten Bojonegoro. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tes akhir antara kelas yang belajar

menggunakan bahan ajar ber-basis budaya lokal dengan kelas yang menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah.

Penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis lokal memiliki potensi yang besar dan sangat luas untuk dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran khususnya untuk muatan pelajaran bahasa Indonesia pada materi menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks nonfiksi

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membatasi masalah pada hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan desain dan komponen bahan ajar, kelayakan, serta ke-efektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas IVB SDN Wates 01?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain dan komponen bahan ajar, menguji kelayakan, serta keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN Wates 01.

## II. Pembahasan

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Developmen (RnD)*. Sugiyono (2015:407) me-nyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam model pengembangan menurut Sugiyono terdiri dari 10 langkah pengembangan, namun penelitian ini membatasi hanya dilakukan hingga tahap 8 yaitu uji pemakaian karena tujuan peneliti hanya sampai menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Berikut langkah-langkah dalam penelitian ini: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk skala kecil; (7) revisi produk; dan (8) uji pemakaian.

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IVB SDN Wates 01” ini, subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN Wates 01 yang berjumlah 37 siswa, dan subjek skala kecil yang digunakan adalah enam siswa kelas IV SDN Wates 02. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan bentuk desain eksperimen *Pre-Experimental Designs* karena pemilihan sampel tidak dipilih secara random. Jenis desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* atau satu kelas eksperimen tanpa kelas pembanding (Sugiyono, 2015). Hal tersebut untuk membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah responden diberi perlakuan supaya perbedaan dapat diketahui lebih akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas 5 macam metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, data dokumentasi, angket dan tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia lebih baik dari hasil belajar sebelumnya yang belum menggunakan bahan ajar berbasis lokal.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur keefektifan produk adalah dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis kuantitatif statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan, yaitu apakah dengan uji statistik parametrik atau uji statistik nonparametrik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahan ajar tematik berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti tempat wisata, aktivitas ekonomi, sosial budaya yang berada di tempat bahan ajar tersebut digunakan yakni Kelurahan Wates dan diintegrasikan dengan muatan pelajaran yang ada.

Tahap awal sebelum membuat rancangan produk adalah mencari tahu potensi dan masalah yang ada di lapangan. Pencarian informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi di SDN Wates 01. Masalah yang ditemui yaitu bahan ajar yang digunakan kurang mengakomodir keragaman lokal dan topik bacaan yang jauh dari kehidupan siswa baik fisik maupun psikis, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Potensi yang dimiliki SDN Wates 01 adalah lingkungan sekolah yang dekat dengan berbagai objek keragaman lokal yang ada di Kelurahan Wates.

Analisis kebutuhan di lapangan dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang relevan tentang perlunya pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal. Pengumpulan informasi kebutuhan dilakukan melalui angket kebutuhan guru dan siswa. Informasi tersebut digunakan untuk membuat rancangan pembuatan bahan ajar tematik ber-basis lokal. Hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa mendapatkan bahan ajar tematik berbasis lokal berupa bahan ajar cetak dengan tampilan bahan ajar yang menarik dan warna-warna yang cerah serta dilengkapi dengan gambar-gambar konkret yang menarik minat siswa. Samadhy (2018) menjelaskan bahwa tampilan visual buku ajar yang menarik dan menyenangkan siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

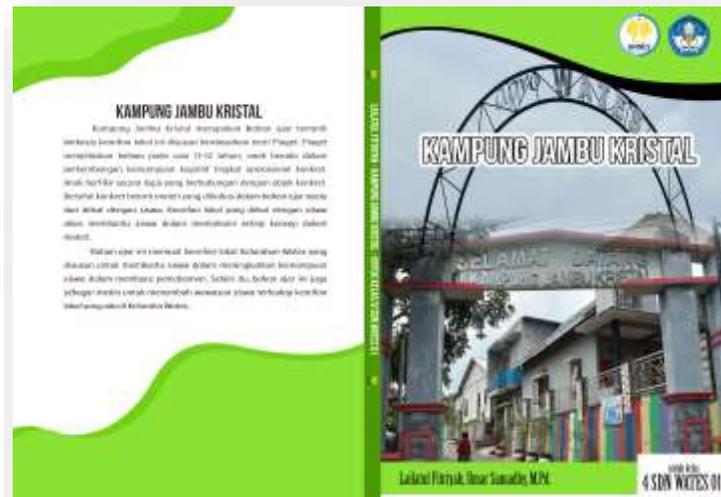
Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal antara lain: (1) hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal, (2) penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal, dan (3) keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal.

### **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal**

Ukuran bahan ajar tematik berbasis lokal adalah 21 cm x 29.7 cm dengan tebal 0.6 cm. Bahan ajar tematik berbasis lokal dicetak menggunakan kertas jenis *HVS* 90 gram. Perancangan bahan ajar tematik berbasis lokal ini menggunakan *software CorelDraw X7* untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word 2010*.

Bahan ajar tematik berbasis lokal dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti tempat wisata, aktivitas ekonomi, sosial budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu Kelurahan Wates. Bahan ajar tematik berbasis lokal ini bertujuan untuk me-nyediakan bacaan yang dekat dengan siswa baik secara fisik maupun psikis dan integrasikan dengan muatan pelajaran yang ada sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Abbas (2016) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yakni dengan mengaktifasi dan meng-gunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki pembaca. Bahan ajar tematik berbasis lokal diperuntukkan bagi

guru dan siswa Kelas IVB SDN Wates 01. Materi yang termuat dalam bahan ajar adalah materi yang telah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku”.



**Gambar 1.** Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal

### **Penilaian Kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal**

Penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis lokal divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan menggunakan instrumen validasi penilaian yang mengacu pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap pertama yakni rancangan produk bahan ajar tematik berbasis lokal divalidasi oleh ahli media guna menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yakni rancangan produk bahan ajar tematik berbasis lokal divalidasi oleh ahli materi dan bahasa guna memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian serta kebahasaan.

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 36 pertanyaan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dan masuk dalam kategori layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 33 pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dan masuk dalam kategori layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 pertanyaan tentang kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, dan keruntutan dan kesatuan. Penilaian oleh ahli bahasa mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan. Berikut adalah hasil penilaian terhadap bahan ajar tematik berbasis lokal.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Penilaian Ahli

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Ahli</b>	<b>Skor Keseluruhan</b>	<b>Skor yang Diperoleh</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Kelayakan Kegrafikan	Media	144	116	80,55%	Layak
Kelasyakan Isi dan Penyajian	Materi	132	103	78,30%	Layak
Kelayakan Kebahasaan	Bahasa	28	23	82,14%	Sangat Layak

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian oleh para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kelas IVB SDN Wates 01 layak digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam muatan pe-lajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi Kelas IVB SDN Wates 01.

### **Tanggapan Siswa dan Guru**

Bahan ajar tematik berbasis lokal yang sudah layak diujicobakan menurut penilaian para ahli kemudian diujikan pada kelompok kecil. Pada uji coba tersebut, 6 siswa dan guru kelas mengisi angket tanggapan terhadap bahan ajar tematik berbasis lokal. Siswa dan guru memberikan penilaian dengan cara mengisi format lembar penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal. Penilaian yang dilakukan oleh siswa dan

guru akan menghasilkan skor persentase kelayakan. Hasil persentase tersebut kemudian dikonversi dengan kriteria dalam tabel 2.

**Tabel 2** Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa.

Persentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup baik
25,00% - 43,75%	Tidak baik

Setelah dilakukan penilaian oleh siswa dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3** Rekapitulasi Hasil Tanggapan Siswa dan Guru

Tanggapan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
Siswa	78	100%	Sangat Baik
Guru	15	100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil tanggapan baik guru dan siswa sama-sama mendapatkan respon positif dan masuk pada kriteria sangat baik berdasarkan analisis rumus persentase kelayakan menurut Noviar (dalam Jurnal *Edu Geo-graphy*).

### **Keefektifan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal**

Keefektifan bahan ajar tematik berbasis lokal dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang didapat dari nilai tes awal dan tes akhir. Nilai tes awal didapat sebelum pembelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal, dan nilai tes akhir didapat setelah siswa melakukan pembelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi menggunakan bahan ajar tematik berbasis lokal.

Setelah mendapatkan nilai tes awal dan tes akhir, kemudian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Liliefors* dengan berbantuan SPSS versi 16. Hipotesis perhitungan meliputi  $H_0$  diterima apabila nilai  $sig > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.  $H_0$  ditolak apabila nilai  $sig < 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Liliefors* menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai  $sig$  pada kolom *Kolmogorov smirnov* menunjukkan  $sig > 0,05$  baik itu nilai tes awal maupun tes akhir. Untuk tes awal yakni 0.200 dan tes akhir yakni 0.071. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal dan tes akhir berdistribusi normal, dengan demikian maka statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik.

Setelah mengetahui bahwa nilai tes awal dan nilai tes akhir berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir dengan melakukan uji *t* dua pihak (*paired sampel t test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis lokal.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu -10,578 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari perhitungan  $dk$  kemudian dikonfirmasi pada tabel nilai distribusi *t* yaitu 2,042. Sehingga diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal pada muatan pelajaran bahasa

Indonesia materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi efektif digunakan karena terdapat perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir.

Untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan pada uji coba skala besar, dilakukan penghitungan *n-gain*. Data yang dihitung dalam uji *n-gain* adalah nilai tes awal dan tes akhir. Hasil uji peningkatan rata-rata data tes awal dan tes akhir ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes Akhir

Kategori	Nilai
Nilai <i>Gain</i>	0,535
Rata-rata Tes Awal	59,735
Rata-rata Tes Akhir	81,294
Selisih Rata-rata	21,558
Kriteria	Sedang

Berdasarkan tabel Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,535 dan tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan antara rata-rata tes awal dengan tes akhir adalah 21.558. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal efektif digunakan dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia Kelas IVB SDN Wates 01 materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

### III. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lokal untuk Kelas IVB SDN Wates 01 telah selesai dilakukan dengan memuat keragaman lokal seperti tempat wisata, aktivitas ekonomi, sosial budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu Kelurahan Wates. Bahan ajar tematik berbasis lokal juga dilengkapi dengan gambar-gambar konkret sebagai penjelas dan menambah daya tarik bagi siswa; (2) Bahan ajar tematik berbasis lokal untuk kelas IV yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak berdasarkan penilaian oleh ahli media, materi, dan bahasa; (3) Penggunaan bahan ajar tematik

berbasis lokal pada muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi kelas IV efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar
- Erten, İsmail, H. & Razi, S. (2010). The effects of cultural familiarity on reading comprehension. *Reading in a Foreign Language*, 21(1): 60-77.
- Harvey, Michele. (2013). Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. *Lynchburg College Journal of Special Education*, 8: 2-15.
- Ma'ruf, S. (2010). Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 19 (2): 174-183.
- Ninik, W., Wahjoedi., & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(8): 1030-1036.
- Noviana, Eddy., Bakri, R.M. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 4 (1): 2-10.
- Noviar, A., Apik, B.S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Macromedia Flash Materi Hidrosfer Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Kelas VII SMP N Secang Kabupaten Magelang. *Edu Geography Journal*. 4(1): 16-23.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013
- PourhoseinGilakjani, A. (2016). How Can Students Improve Their Reading

- Comprehension Skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240.
- Stevanus, Divan. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (1): 101-114.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Umar, S., Jaino., & Mujiyono. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbasis Limbah Di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. *Rekayasa*. 16(2): 179-186.